

Gaya Hidup anggota kelompok Scape Parkour Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Pungkas Wahyu Diasto

pungkasdiasto95@gmail.com

Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga

ABSTRAK

Kelompok ScAPE Parkour Surabaya adalah kelompok *parkour* terbesar di provinsi Jawa Timur dan juga merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu gaya hidup apa saja yang ada pada anggota kelompok ScAPE Parkour Surabaya, serta apa faktor-faktor yang melatarbelakangi gaya hidup anggota kelompok ScAPE Parkour Surabaya. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui seperti apa cara anggota kelompok ini dalam mewujudkan gaya hidup *parkour*. Metode yang digunakan untuk penelitian mengenai gaya hidup kelompok ini yaitu metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan wawancara mendalam terhadap lima informan yaitu ketua kelompok ScAPE Parkour Surabaya, satu pengurus, serta tiga anggota kelompok yang masih aktif. Adapun cara lain untuk memperoleh data yaitu melalui dokumentasi dan studi literatur di situs-situs online. Data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis agar bisa disederhanakan dan dikategorikan sehingga tertata rapi. Setelah semua data dianalisis, kemudian peneliti mengkategorikan gaya hidup dalam tiga hal yaitu dalam berpakaian, tutur kata, dan tindakan. Secara ringkas, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup kelompok ini dalam berpakaian yaitu memakai celana *training*, memakai gelang bertuliskan “ScAPE Parkour Surabaya”, dan memakai baju bertuliskan “Parkour Avolution”. Dalam tutur kata yaitu memakai bahasa Jawa asli Surabaya, serta dalam tindakan yaitu tindakan disiplin, kesederhanaan, bersih & sehat, dan kekeluargaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup anggota kelompok ini yaitu adanya keinginan untuk hidup sehat, olahraga ini biayanya murah, keinginan untuk memperoleh teman-teman baru, dan ingin menjadikan olahraga *parkour* sebagai kebutuhan hidup.

Kata kunci : *parkour*, gaya hidup, halang rintang, *skatepark*, seleksi alam

ABSTRACT

Scape Parkour Surabaya group is the largest parkour group in the East Java province and also is one of the largest in Indonesia. The formulation of the problem in this research is whatever the lifestyles who there is at the member of Scapes Parkour Surabaya group, and what are the factors that underlie the member's lifestyle of Scape Parkour Surabaya group. In addition to, researchers also want to know how the way of them in realizing the parkour lifestyle. The method used for research about this group lifestyle is qualitative method with descriptive type. The techniques of data collection were done by direct observation in the field and in-depth interview to five informants that are the leader of Scape Parkour Surabaya group, one board, and three active members of the community. The other techniques to collect data are by means of documentation and literature study on online sites. Data were collected from the research results then were analyzed so could be simplified and categorized. After all data were analyzed, then researcher categorize the lifestyle in three things, that is in dress, talk, and action. Shortly, the research result show that this group's lifestyle in dress that is wear training pants, wear bracelet reads “ScAPE Parkour Surabaya”, and wear clothes reads “Parkour Avolution”. In talk that is Surabaya Java language, and in action that there is discipline action, simplicity, clean & healthy, and togetherness. As for the factors that underlie the member's lifestyle of this group that there is a wish to healthy life, this sport is low cost, a wish to get a new friends, and want to become parkour sport as a life necessity.

Keywords: parkour, lifestyle, obstacles, skatepark, natural selection

Pendahuluan

Di zaman yang serba modern ini, olahraga merupakan suatu *trend* tersendiri. Pada umumnya, olahraga yang sering diminati yaitu bulutangkis, sepak bola, bola basket, dan bola voli. Namun, ada juga sebagian orang yang tertarik dengan olahraga *parkour*. Olahraga *parkour* sendiri berawal dari negara Perancis yang ditemukan oleh David Belle, di mana olahraga ini merupakan seni gerak melewati berbagai halang rintang tanpa bantuan alat sedikitpun dengan cepat dan efisien.

(sumber: <http://www.bangopek.net/2016/12/sejarah-olahraga-parkour-dari-prancis.html>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 19:50 WIB). Olahraga tersebut merupakan olahraga yang sangat ekstrem sehingga membutuhkan latihan fisik yang begitu banyak. Namun, kelompok ini tidak pernah menyelenggarakan kompetisi karena selain tidak sesuai dengan ajaran David Belle, juga merupakan suatu bentuk komersialisasi yang tidak perlu. (sumber: <http://parkourjakarta.blogspot.co.id/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 19:55 WIB).

Walaupun, pada akhirnya pihak-pihak tertentu mengadakan kompetisi olahraga *parkour*, namun hanya diadakan sesekali saja dan David Belle sebagai

penemu olahraga pun juga tidak mempermasalahkannya. Dalam perkembangannya, setiap orang yang hobi dengan olahraga *parkour* membentuk sebuah kelompok, bahkan di Indonesia sendiri setiap orang yang menyukai olahraga ini membentuk sebuah kelompok sebagai wadah untuk menyalurkan hobinya, dan jumlahnya pun cukup banyak. Berdasarkan situs *google maps* (https://www.google.com/maps/d/viewer?mid=1UYWK8EMG6EhFq-1T7IOPi3rf7qI&hl=en_US&ll=3.277630000000047%2C117.614136000000003&z=8 (diakses pada tanggal 27 April 2017 pukul 13:17 WIB) mengenai peta penyebaran kelompok *parkour* di Indonesia yang berjumlah 73. Lebih dari separuh jumlahnya berada di pulau Jawa, yaitu berjumlah 44, di mana provinsi Jawa Timur menjadi pemegang jumlah kelompok *parkour* terbanyak di Indonesia yaitu berjumlah 16 termasuk ScAPE Parkour Surabaya. Beberapa warga Surabaya khususnya remaja cukup tertarik dengan kelompok *parkour* ini.

Pengertian kelompok menurut Homans dalam <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-kelompok-menurut-para-ahli/> [diakses pada tanggal 17 Juli 2017 pukul 16:30 WIB], kelompok adalah beberapa individu

yang saling berinteraksi dalam kurun waktu tertentu yang jumlahnya tidak begitu banyak. Dalam kelompok ScAPE Parkour Surabaya ini, lokasi untuk berkumpul sekaligus latihannya yaitu di Ketabang *Skatepark*, Surabaya. Jadi, *skatepark* yang notabene digunakan untuk tempatnya para *skater* ini juga menjadi tempatnya kelompok *parkour* dan juga kelompok *dancer* karena belum memiliki tempat sendiri. Setiap orang yang bergabung di kelompok ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena selain olahraganya yang ekstrem, halang rintangnya bisa apa saja, latihan fisiknya yang berat, olahraga ini juga tidak mengenal kompetisi, walaupun diadakan kompetisi hanya sesekali saja.

Bahkan, setiap anggota yang aktif di dalam kelompok ini bukan hanya sekedar untuk berolahraga, tapi juga untuk mewujudkan gaya hidup dalam berbagai hal. Oleh karena itu, pokok permasalahan yang ingin dikaji yaitu gaya hidup apa saja yang ada pada anggota kelompok ScAPE Parkour Surabaya, dan apa faktor-faktor yang melatarbelakangi gaya hidup anggota kelompok ScAPE Parkour Surabaya. Alasan peneliti mengkaji pokok permasalahan tersebut karena tidak semua orang yang bergabung di dalam kelompok ini mampu bertahan sehingga orang tersebut juga tidak mampu mewujudkan

gaya hidup *parkour*, begitu juga sebaliknya di mana orang yang mampu bertahan di dalam kelompok ini juga mampu mewujudkan gaya hidup *parkour*.

Metode

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif untuk mengkaji gaya hidup anggota kelompok ScAPE Parkour Surabaya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mampu menjawab permasalahan penelitian yang telah dibuat dalam rumusan masalah sebelumnya dengan hasil yang baik. Pengertian metode kualitatif menurut Idrus (2009:23), yaitu “Penelitian kualitatif adalah meneliti informan – sebagai subjek penelitian – dalam lingkungan hidup kesehariannya”. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode kualitatif perlu adanya penggambaran yang holistik atau secara menyeluruh agar peneliti mampu memperoleh data yang akurat serta data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan dengan dua cara yaitu wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu di *basecamp* ScAPE Parkour Surabaya dan Ketabang *Skatepark* yang menjadi tempat latihan mereka.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ihromi (1996:50) bahwa untuk

memperoleh keterangan mengenai pola-pola kebudayaan, peneliti lapangan mungkin menggunakan dua cara yaitu pengamatan dan wawancara. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara pengamatan partisipatif di mana peneliti berpartisipasi secara langsung di dalam kelompok ScAPE Parkour Surabaya dengan bergabung dalam latihan yang dilakukan pada hari Selasa dan Kamis (untuk latihan privat), dan pada hari Rabu, Jumat, dan Minggu (untuk latihan terbuka). Wawancara dilakukan dengan cara *indepth interview* atau wawancara mendalam agar data yang diperoleh bisa mencukupi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ihromi (1996:51) bahwa sebagai salah satu teknik penelitian lapangan, wawancara biasanya digunakan untuk menggali keterangan tentang cara berperilaku yang sudah menjadi kebiasaan, kepercayaan, serta nilai-nilai yang dianut.

Setelah data diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis yang bertujuan agar data tersebut bisa disederhanakan dan digolongkan sehingga tertata rapi. Hal ini didasari dari pernyataan Idrus (2009:147) bahwa banyaknya jumlah data kualitatif itu perlu disederhanakan kemudian digolongkan ke dalam kategori-kategori yang tersedia. Dalam hal ini, peneliti mengkategorisasi gaya hidup ke dalam tiga hal, yaitu dalam berpakaian, tutur kata, dan

tindakan. Ketiga kategorisasi gaya hidup tersebut, peneliti memfokuskan pada gaya hidup dalam hal tindakan, di mana ada empat jenis tindakan yang terlihat di dalam kelompok ini, yaitu tindakan disiplin, kesederhanaan, bersih & sehat, dan tindakan kekeluargaan atau kebersamaan. Bahkan, keempat jenis tindakan ini peneliti memfokuskan dalam tindakan kekeluargaan karena kelompok ini sendiri lebih mengutamakan tindakan kekeluargaan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup anggota kelompok ScAPE Parkour Surabaya ini dalam berpakaian yaitu identik dengan pemakaian celana *training*. Bahkan, hampir semua anggota kelompok *parkour* di manapun selalu memakai celana *training* yang sudah menjadi identitasnya. Alasan memakai celana *training* yaitu agar bisa bergerak lebih leluasa pada saat latihan maupun melakukan atraksi, tidak seperti celana *jeans* yang bisa menghambat pergerakan karena tekstur kainnya sangat tebal dan juga kurang elastis sehingga terasa kurang nyaman saat dipakai. Celana *training* yang dipakai ada yang ukuran panjang maupun $\frac{3}{4}$, dan warna maupun model celana *training* yang dipakai juga bebas. Ada juga celana tersebut bertuliskan

“Parkour Art of Movement” dalam tiga warna yaitu merah, hitam, dan biru.

Sebenarnya, celana ini diproduksi oleh perusahaan pakaian asal Yogyakarta yang bernama Malingkondank. Namun, sebagian anggota ScAPE Parkour Surabaya ada juga yang memakainya. Ternyata hasil produksi celana ini sudah menembus pasar nasional, bahkan internasional sehingga wajar sebagian anggota kelompok ScAPE Parkour Surabaya juga ada yang memakainya (sumber: <http://id.malingkondank.com/shop/marvel-ous-aom/>, diakses pada tanggal 13 Juli 2017 pukul 14:14 WIB).

Di samping itu, kelompok ini juga memiliki baju yang bertuliskan “Parkour Avolution” yang diproduksi oleh perusahaan pakaian di Surabaya yang bernama Avolution Clothing sehingga baju ini menjadi baju khas kelompok ScAPE Parkour Surabaya yang tersedia dalam tiga warna yaitu merah, hijau, dan hitam. Adapun baju lain yang menjadi ciri khas kelompok ini yaitu baju dengan bermacam tulisan seperti “Parkour Avolution”, “Love Movement Avolution”, “Be Strong To Be Useful”, “Parkour Comic”, dan “Parkour For Life”. Kelompok ini juga memakai gelang bertuliskan “Parkour Surabaya Freerunning” yang merupakan gelang edisi lama dan gelang bertuliskan “Scape

Parkour Surabaya” yang merupakan gelang edisi baru. Hanya saja, model pakaian anggota kelompok ini cenderung lebih sederhana, tidak terlalu mencolok, dan juga setiap anggota tidak harus memakai pakaian khas kelompok ini.

Mengenai tutur kata, anggota kelompok ini menggunakan bahasa Jawa asli Surabaya atau *Suroboyoan*, di mana mereka menggunakan kata “*cuk*” sebagai sapaan akrabnya. Uniknya, ada juga kata-kata asli Surabaya yang digunakan kurang tepat pada tempatnya yaitu “*nggilani kon*”. Kata “*nggilani*” sendiri berkonotasi kotor, padahal tidak terlihat hal-hal yang kotor pada saat mereka latihan. Ternyata mereka menggunakan kata-kata tersebut hanyalah sebagai suatu candaan saja. Hal itu memang terlihat di mana mereka selalu *ngerumpi* pada saat latihan. Terkadang sebagian dari mereka juga mengucapkan kata “*oh shit*” saat tidak bisa melakukan gerakan *parkour* dengan baik. Tutur kata yang demikian membuat suasana pada saat latihan penuh tawa agar mereka saling terhibur satu sama lain.

Adapun mengenai tindakan, ada empat jenis tindakan yang terlihat di dalam kelompok ScAPE Parkour Surabaya, yaitu tindakan disiplin, tindakan kesederhanaan, tindakan bersih & sehat, dan tindakan kekeluargaan. Dari keempat jenis tindakan

ini, mereka lebih mengutamakan tindakan kekeluargaan.

Tindakan Disiplin

Mereka sering menghabiskan waktunya untuk latihan *parkour* di sore sampai malam hari khususnya anggota yang masih duduk di bangku sekolah. Namun, karena ditiadakannya latihan privat untuk sementara, maka saat ini hanya dilakukan latihan terbuka pada hari Rabu dan Jumat pukul 19:00 WIB serta hari Minggu pukul 07:00 WIB. Mereka begitu disiplin pada saat melakukan latihan, di mana instruktur latihan selalu datang lebih awal, biasanya 10 menit sebelum latihan dimulai, sedangkan anggota yang datang latihan biasanya 3-5 menit sebelum latihan dimulai. Sekali melakukan latihan dikenakan biaya Rp 10.000,00, namun jika salah satu anggota pada waktu itu belum mampu membayar maka boleh dibayar pada hari lain sehingga tidak ada unsur paksaan. Jika ada anggota yang datang telat di saat latihan fisik sedang berjalan atau sudah selesai, bahkan saat materi *parkour* sedang berlangsung, maka tidak ada sanksi bagi mereka tapi mereka tentunya harus melakukan latihan fisik sendirian sehingga anggota yang datang telat ini ketinggalan materi yang diajarkan dan itu sudah menjadi resiko.

Apabila ada hal lain yang harus dilakukan secara mendadak, baik itu instruktur maupun anggota datangnya agak telat, hanya saja durasi waktunya tidak lama, yaitu antara 10-15 menit saja. Bahkan, kelompok ini juga mengadakan latihan di luar jadwal apabila ada kendala tertentu di jadwal seperti biasanya. Namun, hal ini jarang terjadi, mereka sering datang tepat waktu saat latihan, bahkan berusaha untuk selalu datang tepat waktu. Walaupun pada saat itu instruktur datang agak telat, anggota yang hadir terlebih dahulu berinisiatif melakukan pemanasan.

Tindakan Kesederhanaan

Dalam kesederhanaan, mereka tidak menunjukkan jika dirinya merasa hebat. Hal itu terlihat di mana mereka jarang melakukan atraksi *parkour* mereka di tempat-tempat umum dengan penuh gaya. Berbeda dengan kelompok *skateboard*, sepeda BMX, maupun sepatu roda yang sering bahkan selalu menampilkan atraksi papan seluncur mereka di tempat-tempat umum dengan penuh gaya terutama di pinggir jalan. Namun, tidak sekedar kesederhanaan saja yang membuat mereka jarang menunjukkan atraksinya di tempat-tempat umum, melainkan juga karena bentuk bangunan di Indonesia yang kurang ideal untuk melakukan *parkour* seperti atapnya

yang miring dan juga jarak antar bangunan yang sangat jauh.

Ditambah lagi dengan reaksi warga setempat yang merasa terganggu dengan atraksi mereka sehingga mereka hanya melakukan atraksinya pada waktu tertentu saja, baik itu di Ketabang *Skatepark* maupun di tempat lain, dalam arti di taman, areal kampus, maupun alun-alun yang ketiganya merupakan tempat yang medannya cukup sederhana. Dalam melakukan atraksi, terkadang di antara mereka sambil ber-*selfie* baik dalam bentuk foto maupun video dengan kamera mini, khususnya saat melakukan salto di mana saat posisi kepala berada di bawah langsung menekan tombol kamera, baik itu kameranya dipegang atau kameranya diletakkan pada tongsis, dan hal itu dilakukan lebih dari satu kali pada saat atraksi itu juga.

Tindakan Bersih & Sehat

Selama anggota kelompok ScAPE Parkour berada di Ketabang *Skatepark*, mereka selalu menjaga kebersihan tempat tersebut, di mana jika salah satu anggota ada yang habis makan atau minum, anggota tersebut langsung membuang bungkus atau botol ke tempat sampah. Bahkan, pada saat latihan mereka menemukan sampah di dalam *skatepark* tersebut langsung dibuang ke tempat

sampah. Adapun mengenai tindakan sehat, mereka tidak hanya melakukan latihan *parkour*, tapi juga latihan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tubuh dalam melakukan *parkour* sekaligus agar tubuh tetap fit, sehat, dan kuat. Bahkan, latihan fisiknya pun bisa dilakukan setiap hari oleh mereka.

Latihan fisik yang mereka ada dua, yaitu latihan fisik umum dan latihan fisik khusus. Latihan fisik umum yang dilakukan oleh kelompok *parkour* ini seperti pemanasan, *jogging*, *push up*, *sit up*, *back up*, latihan *parkour*, kemudian pendinginan. Pendinginan yang dilakukan oleh kelompok ini ada yang berbeda, salah satunya yaitu tangan diangkat lurus ke depan lalu telapak tangan ditarik ke belakang. Jika anggota yang hadir hanya sedikit pemanasan dan pendinginan ini dilakukan dalam formasi melingkar. Jika yang datang latihan cukup banyak, maka dilakukan dalam formasi melebar. Latihan fisik khusus yang dilakukan seperti jalan gerobak, lari gendong, *plank*, *quadrupedal*, dan lain-lain. Tentunya latihan fisik ini merupakan latihan fisik yang begitu berat.

Selain itu, bentuk tindakan sehat lainnya di kelompok ini yaitu tidak suka bergadang. Hal itu terlihat ketika waktu sudah menunjukkan pukul 21:00 WIB atau

maksimal pada pukul 21:30 WIB, setiap anggota kelompok ini selesai latihan dan langsung pulang ke rumahnya masing-masing untuk beristirahat. Walaupun di sebelah barat Ketabang *Skatepark* terdapat sentra PKL (Pedagang Kaki Lima), namun mereka tidak mampir ke tempat tersebut untuk *ngopi* maupun bergadang dengan alasan karena bergadang merupakan tindakan tidak sehat, apalagi *parkour* merupakan olahraga yang membutuhkan energi sangat banyak sehingga jika seandainya mereka suka bergadang, maka performa dalam melakukan *parkour* akan terganggu.

Adapun mengenai makanan dan minuman yang dikonsumsi, olahraga *parkour* mengutamakan makanan sehat yang mengandung protein maupun karbohidrat seperti ikan, ayam, telur, dan lain-lain. Alasannya karena olahraga ini membutuhkan energi yang begitu banyak. Di samping itu, mereka juga mengonsumsi sayur-sayuran untuk meremajakan sel-sel dalam tubuh, dan jam makan dilakukan seperti orang pada umumnya. Porsi makanan dan minumannya pun tergantung kebutuhan kalori masing-masing orang, kecuali untuk minuman di mana sangat disarankan untuk mengonsumsi air putih yang banyak karena olahraga ini membutuhkan energi yang begitu banyak, atau bisa juga minum Pocari Sweat atau

minuman energi dengan dosis yang tepat, dan mereka tidak mengonsumsi suplemen yang harganya mahal karena hidup sehat tidak perlu mahal. Namun, makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh setiap anggota kelompok ini berbeda-beda, terserah pada masing-masing anggota. Khusus pada hari jadwal latihan, mereka makan dan minum satu jam sebelum latihan dimulai agar tidak kekenyangan.

Bahkan, salah satu anggota sudah mulai membiasakan untuk berjalan kaki dari *basecamp* menuju ke Ketabang *Skatepark* dalam lima bulan terakhir. Tentunya hal ini merupakan salah satu tindakan sehat karena melatih tubuh agar terus aktif, tidak seperti mengendarai kendaraan di mana tubuh kurang bergerak sehingga mudah lelah. Anggota ini mengatakan bahwa dirinya mulai membiasakan berjalan kaki karena ingin mengenali sekaligus mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Walaupun, ada hal unik dari salah satu anggota ini karena umurnya yang sudah menginjak 30 tahun ini baru mulai membiasakan diri untuk berjalan kaki.

Tindakan Kekeluargaan

Tindakan kekeluargaan atau kebersamaan merupakan tindakan yang diutamakan oleh kelompok ini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam

bentuk tindakan kekeluargaan yang terlihat di dalam kelompok ini yaitu:

Pertama, mengangkat gawang dan trampolin di samping pos pengamanan secara bersama-sama ke tengah *skatepark* yang mau dijadikan tempat materi. Hal ini termasuk dalam bentuk tindakan kekeluargaan karena jumlah palang dan trampolin masing-masing hanya satu saja sehingga hanya membutuhkan dua hingga empat orang saja untuk mengangkatnya. Berhubung baru gawang saja yang sudah diperbaiki, maka untuk sementara hanya gawang inilah yang dipakai untuk latihan. Bagi anggota yang belum pernah mengangkat halang rintang tersebut secara bersama-sama harus berinisiatif untuk melakukannya agar tidak menimbulkan sifat apatis. Tentunya anggota lain pun juga mengetahui siapa yang belum pernah melakukan hal tersebut.

Kedua, saling memotivasi satu sama lain. Hal ini dilakukan agar satu sama lain semakin berkembang dalam melakukan parkour. Bahkan, salah satu anggota mengatakan kelompok parkour ini bisa dikatakan sebagai keluarga kedua karena tidak hanya latihan semata. Selain itu, hal ini dilakukan karena beberapa orang yang bergabung di kelompok ScAPE Parkour Surabaya tidak mampu bertahan lama. Ada yang baru latihan selama tiga bulan saja sudah tidak sanggup

untuk melanjutkan, ada juga yang baru bergabung selama satu bulan juga sudah tidak sanggup untuk melanjutkan. Bahkan, lebih parahnya lagi ada yang belum sampai satu bulan sudah tidak sanggup untuk melanjutkan. Motivasinya tidak hanya berupa nasihat saja, tapi anggota yang terlihat mulai menunjukkan ketidaksanggupannya ini juga diajarkan bagaimana cara melakukan *parkour* dengan benar dan aman oleh anggota lain di luar sesi materi. Apabila anggota tersebut akhirnya mampu bertahan, maka hal itu juga ia lakukan kepada anggota baru agar anggota baru mampu bertahan di dalamnya.

Ketiga, melakukan kegiatan *sharing*, di mana isi dari kegiatan ini yaitu mengenai progress latihan maupun mengenai olahraga *parkour* itu sendiri yang bertujuan sebagai pertukaran informasi mengenai olahraga ini agar setiap anggota mampu mengetahui di mana kelebihan dan kekurangannya dalam melakukan berbagai gerakan parkour sehingga ke depannya bisa lebih baik lagi. Pada kegiatan ini jika ada anggota yang belum bisa melakukan satu atau beberapa gerakan *parkour* dengan baik, maka oleh instruktur akan dicontohkan kembali gerakannya sekaligus disuruh mengulangi gerakan tersebut hanya dalam beberapa saat agar bisa diingat oleh anggota

tersebut. Selain itu, dengan kegiatan ini bisa membangun keakraban satu sama lain yang juga bisa memunculkan rasa kekeluargaan.

Keempat, mengadakan kegiatan *jamming*, hal dilakukan setiap bulannya atau sering disebut “Jambul” (*jamming* bulanan) yang diadakan pada akhir bulan, baik dengan sesama anggota kelompok parkour sendiri maupun dengan kelompok parkour lain dari luar kota Surabaya yang dilakukannya tidak hanya di kota ini tapi di luar kota juga, bahkan sampai ke luar negeri. Walaupun, kegiatan ini paling sering dilakukan di tempat latihan kelompok, yaitu Ketabang *Skatepark*. Jamming ini sendiri yaitu suatu kegiatan latihan bersama di mana setiap anggota yang sudah menerima materi parkour selama satu bulan diharapkan untuk bisa mempraktekkannya sendiri tanpa arahan instruktur. Bahkan, setiap anggota diharapkan juga bisa mengkreasikan gerakan parkour yang sudah diajarkan. Misalnya, dalam melakukan *vaulting* di mana untuk melewati palangnya cukup menumpukan tangan di atas palang kemudian melompat, maka pada kegiatan *jamming* ini setiap anggota diharapkan mampu melakukan *vaulting* sambil berputar. Tujuan dari kegiatan *jamming* ini yaitu untuk melatih setiap anggota dalam melakukan *parkour* sesuai materi yang

diterima selama satu bulan sekaligus agar bisa saling bercengkrama yang bisa membangun keakraban. Bahkan dengan mengadakan kegiatan *jamming* juga bisa menambah jumlah pertemanan dari kelompok *parkour* lainnya dari luar Surabaya.

Kelima, mendokumentasikan hasil latihan dalam bentuk foto maupun video. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anggota tersebut dalam melakukan *parkour*. Adapun perkembangan yang dilihat oleh mereka yaitu durasi dalam melakukan *parkour* di mana semakin cepat maka semakin bagus perkembangannya hingga sampai di titik tercepatnya, dalam arti gerakan *parkour* ini dirangkai bersamaan dengan jarak dan halang rintang yang telah ditentukan. Jika salah satu anggota belum mampu melakukan *parkour* dengan cepat, maka anggota tersebut dimotivasi oleh anggota lainnya agar di hari esoknya bisa melakukan *parkour* lebih baik lagi. Hal ini termasuk dalam bentuk tindakan kekeluargaan karena terlihat sekali kepedulian di antara mereka ini untuk terus berkembang secara bersama-sama.

Keenam, melakukan foto bersama, di mana hal ini dilakukan baik pada saat latihan rutin, *jamming* bulanan, maupun kegiatan *parkour* lainnya. Bahkan, acara *jamming* bulanan ini pernah dihadiri oleh

Zico Desriera, finalis kompetisi Ninja Warriors Indonesia 2016 yang juga merupakan seorang praktisi *parkour* dari Bandung. Kedatangannya pada waktu itu yaitu menjadi praktisi di acara *jamming* bulanan sekaligus menceritakan pengalamannya di kompetisi Ninja Warriors Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari hasil kegiatan *jamming* yang diadakan sebelumnya di Bandung oleh kedua belah pihak, yaitu kelompok ScAPE Parkour Surabaya dengan Parkour Bandung sehingga Zico tertarik untuk menjadi tamu pada kegiatan *jamming* kali ini. Tentu saja momen ini tidak akan dilewatkan begitu saja oleh kelompok ini, di mana kelompok ini melakukan foto bersama. Foto dan video dari hasil kegiatan maupun foto bersama ini juga diunggah di aplikasi media sosial seperti Facebook dan Instagram.

Adapun mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi gaya hidup anggota kelompok ScAPE Parkour Surabaya yaitu:

Pertama, adanya keinginan untuk hidup sehat. Memiliki tubuh yang sehat dan kuat menjadi impian semua orang, salah satu caranya yaitu dengan berolahraga. Sepak bola, bola voli, bola basket, bulutangkis, maupun renang merupakan olahraga yang cenderung diminati banyak orang. Uniknyanya ada juga sebagian orang yang tertarik dengan

olahraga *parkour*, mengingat *parkour* ini merupakan olahraga yang sangat ekstrem, latihan fisiknya yang begitu berat, dan tidak adanya kompetisi, walaupun ada hanya sesekali saja. Namun, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi orang yang bergabung ke dalam kelompok ini. Alasannya karena *parkour* merupakan olahraga anti *mainstream* dan juga sangat keren. Walaupun olahraga ini tidak ada kompetisi, walaupun ada hanya sesekali saja, orang tersebut juga tidak mempermasalahkannya, yang penting keinginan utama untuk bergabung di dalam kelompok ini yaitu ingin hidup sehat, bukan untuk berkompetisi sehingga orang tersebut mampu menjadi anggota aktif di dalamnya dan mewujudkan gaya hidup *parkour*.

Kedua, biaya yang dikeluarkan cukup sedikit. Faktor lain yang melatarbelakangi gaya hidup anggota kelompok ini karena biaya yang dikeluarkan untuk olahraga *parkour* ini begitu murah sehingga untuk mewujudkan gaya hidup *parkour* tidak harus mahal. Adapun harga celana *training*, baju maupun sepatu olahraga pada umumnya hanya kisaran antara Rp 100.000 - 300.000,00, harga gelang Rp 30.000,00, dan biaya latihan Rp 10.000,00. Tidak seperti olahraga *skateboard* yang membutuhkan biaya begitu banyak, di

mana untuk harga papan seluncurnya yang paling murah saja antara Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00. Begitu juga dengan olahraga sepeda BMX, di mana untuk harga sepedanya saja sudah mencapai jutaan. Dengan harga yang begitu murah, anggota kelompok ini tidak perlu bersusah payah untuk mewujudkan gaya hidup *parkour*.

Ketiga, adanya keinginan untuk mendapat teman-teman baru. Hal ini juga menjadi faktor yang melatarbelakangi gaya hidup anggota kelompok ScAPE Parkour Surabaya. Bahkan, teman-teman yang diperoleh tidak hanya di kelompok ini sendiri, tapi juga dari kelompok *parkour* dari luar Surabaya. Teman-teman baru dari kelompok *parkour* luar Surabaya diperoleh dengan acara *jamming* seperti pada uraian sebelumnya, di mana Zico Desriera yang merupakan finalis Ninja Warriors Indonesia dan juga praktisi *parkour* dari Bandung pernah datang ke kelompok ini untuk mengisi kegiatan sebagai praktisi *parkour*. Hal itu karena hasil dari keinginan setiap anggota untuk mencari teman baru. Manfaatnya bukan sekedar mendapatkan teman baru, tapi juga membangun persahabatan dengan sesama anggota kelompok ScAPE Parkour Surabaya maupun dengan berbagai kelompok *parkour* di mana saja.

Keempat, ingin menjadikan olahraga parkour sebagai kebutuhan hidup. Hal ini menjadi salah satu faktor terpenting yang melatarbelakangi gaya hidup anggota kelompok ScAPE Parkour Surabaya. Dengan menjadikannya sebagai kebutuhan hidup, maka kecil peluang sebagian anggota untuk berhenti dari kelompok ini karena anggota tersebut sudah mampu mengenali sekaligus menggali potensi diri yang dimilikinya. Bahkan, salah satu anggota sudah mulai membiasakan untuk berjalan kaki dari *basecamp* menuju ke Ketabang *Skatepark* dalam lima bulan terakhir. Tujuannya agar ia mampu mengenali sekaligus mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Walaupun, ada hal unik dari anggota ini karena umurnya yang sudah menginjak 30 tahun ini baru mulai membiasakan diri untuk berjalan kaki. Alasannya sangat inspiratif yaitu dirinya tidak merasa tua, di mana ia mengatakan bahwa umur itu hanyalah angka seperti dalam pepatah Inggris yaitu “*Age is just a number*” sehingga jangan mudah terpengaruh dengan umur. Selama fisiknya masih mampu dan masih ada niat untuk berlatih, maka tidak ada kata tua atau muda.

Anggota ini ingin memperdalam kemampuan meloncatnya dan kekuatan bagian tubuh terlemahnya. Jadi, salah satu caranya yaitu berjalan kaki dari *basecamp*

atau rumah ke *skatepark*. Bahkan, anggota ini tidak mepedulikan usianya yang sudah mencapai 30 tahun karena setiap orang punya jalan hidupnya masing-masing. Ditambah lagi, anggota ini juga mengaku bahwa ia baru belajar *parkour* di umur 22 tahun. Namun, tetap saja ia berkeinginan kuat untuk terus memperdalam *parkour* hingga di hari tua nanti. Anggota ini pun juga tidak mempermasalahkan ada atau tidaknya kompetisi di olahraga ini. Jika diadakan kompetisi pun juga tidak masalah, namun dirinya tetap berpegang teguh dengan filosofi murni *parkour* yaitu non kompetisi, yang penting ia bergabung di kelompok ScAPE Parkour Surabaya untuk mengenali dan menggali potensi dirinya sekaligus menjadikan olahraga ini sebagai kebutuhan hidup, bukan untuk berkompetisi.

Simpulan

Olahraga *parkour* merupakan olahraga yang sangat ekstrem, latihan fisiknya yang begitu berat, bahkan olahraga ini tidak mengenal kompetisi. Walaupun, dalam perkembangannya olahraga ini pada akhirnya mengadakan kompetisi, namun hanya sesekali saja. Hal ini membuat banyak orang menganggap olahraga ini kurang bermanfaat. Padahal, jika ingin mengetahui olahraga ini lebih mendalam, banyak sekali hal-hal yang

menarik di dalamnya, khususnya dalam gaya hidup, di mana gaya hidup dalam kelompok ScAPE Parkour Surabaya terbagi dalam tiga hal, yaitu dalam berpakaian, tutur kata, dan tindakan.

Dari ketiga gaya hidup tersebut, kelompok ini mengutamakan dalam hal tindakan, di mana tindakan yang terlihat yaitu tindakan disiplin, kesederhanaan, bersih & sehat, dan kekeluargaan. Bahkan, dari keempat jenis tindakan tersebut, kelompok ini mengutamakan perilaku kekeluargaan, di mana ada enam bentuk tindakan kekeluargaan yang terlihat di dalam kelompok ini yaitu mengangkat gawang dan trampolin di samping pos pengamanan secara bersama-sama ke tengah *skatepark* yang mau dijadikan tempat materi, saling memotivasi satu sama lain, melakukan kegiatan sharing, mengadakan kegiatan jamming, mendokumentasikan hasil latihan dalam bentuk foto maupun video, serta melakukan foto bersama.

Di samping itu, ada empat faktor yang melatarbelakangi gaya hidup anggota kelompok ini yaitu faktor adanya keinginan untuk hidup sehat, biaya yang dikeluarkan cukup sedikit, adanya keinginan juga untuk mendapat teman-teman baru, serta ingin menjadikan *parkour* sebagai kebutuhan hidup. Uniknyanya, walaupun olahraga ini tidak

dikompetisikan, walaupun dikompetisikan hanya diadakan sesekali saja, anggota yang masih aktif di dalam kelompok ini tidak mempermasalahkannya. Mereka tetap bersemangat mewujudkan gaya hidup *parkour* sampai saat ini.

Daftar Pustaka

Ibrahim, Adzikra. (2013). *Pengertian Kelompok Menurut Para Ahli*. [diakses pada tanggal 17 Juli 2017 pukul 16:30 WIB]. <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-kelompok-menurut-para-ahli/>

Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga

Ihromi, T.O. (1996). *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Lubis, Nindya. (2014). (tanpa judul). [diakses pada tanggal 5 April 2017 pukul 09:32 WIB]. <http://parkourjakarta.blogspot.co.id>

Nn. (2013). (tanpa judul). [diakses pada tanggal 13 Juli 2017 pukul 14:14 WIB]. <http://id.malingkondank.com/shop/marvelous-aom/>

Nn. (2016). *Sejarah Olahraga Parkour dari Prancis untuk dunia*. [diakses pada tanggal 23 Mei pukul 20:52 WIB]. <http://www.bangopek.net/2016/12/sejarah-olahraga-parkour-dari-prancis.html>

Parkour Indonesia. (2017). *Peta penyebaran komunitas Parkour di Indonesia*. [diakses pada tanggal 27 April 2017 pukul 13:17 WIB]. https://www.google.com/maps/d/viewer?mid=1UYWK8EMG6EhFq-1T7IOPi3rf7qI&hl=en_US&ll=3.2776300000000047%2C117.614136000000003&z=8

